

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mulyadi (2002:45) mengemukakan laporan audit adalah salah satu media yang digunakan oleh auditor dalam berkomunikasi dengan pengguna informasi audit. Output yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik adalah laporan audit itu sendiri. Di dalam sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terbuka (*go public*) serta entitas yang disyaratkan oleh perundang-undangan untuk dapat memaparkan informasi, pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana perusahaan kepada para kreditur, calon kreditur, investor, calon investor dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Laporan hasil audit memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan dan berkaitan dengan sebuah perusahaan. Informasi tersebut digunakan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Selain itu laporan hasil audit bertujuan untuk meyakinkan pihak ekstern dan manajemen bahwa informasi yang telah disajikan bersifat dapat dipercaya dan memiliki pengaruh yang signifikan untuk sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan hasil audit wajib memuat fakta yang ditunjang oleh argumentasi yang meyakinkan dan data yang valid. Tujuan lain dari laporan hasil audit adalah mendorong manajemen untuk melaksa-

nakan tindakan atau inovasi yang mempunyai nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Agar dapat menghasilkan nilai tambah ini, laporan hasil audit harus berisi rekomendasi yang bermanfaat.

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang wajib ada didalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakter relevansi dan reliabel tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pengguna informasi memerlukan jasa auditor independen untuk dapat membantu memberi opini bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang berkaitan.

Mulyadi (2002:43) mengemukakan audit adalah suatu proses yang terstruktur, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk mensyaratkan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Sebuah perusahaan harus selektif dan cermat dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, laporan hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak ekstern (pihak diluar perusahaan) seperti calon investor, investor, kreditor, dan pihak lain yang terikat untuk mengukur kualitas perusahaan sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Menurut hal yang telah dipaparkan diatas, seorang akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga yang menjadi penghubung antara manajemen perusahaan antara manajemen perusahaan dengan pihak diluar

perusahaan yang berkepentingan. Akuntan publik dapat memberikan penilaian yang independen dan tidak memihak terhadap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Berdasarkan hal tersebut seorang auditor wajib menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga dapat menurunkan ketidakseimbangan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kasus kegagalan bisnis yang juga dikaitkan dengan kegagalan seorang auditor dalam menyusun laporan hasil audit. Berkualitas atau tidaknya penuntasan tugas auditor akan memengaruhi kesimpulan akhir auditor dan tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak ekstern perusahaan.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab, dan sikap profesional dalam pelaksanaan pekerjaannya. Peranan auditor yang sangat penting dan dibutuhkan oleh subjek dalam dunia usaha, maka auditor mempunyai tanggung jawab untuk menjaga standar perilaku etis terhadap organisasi atau badan tempat auditor bekerja, profesi auditor, masyarakat umum dan untuk pribadi auditor tersebut. Setiap auditor diharapkan selalu berpegang teguh pada etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Etika seorang akuntan sering menjadi permasalahan yang sangat menarik. Hal tersebut seiring terjadinya pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan intern perusahaan, akuntan independen, maupun seorang akuntan pemerintah. Contoh beberapa perusahaan yang terjerat kasus mengenai profesionalisme etika seorang auditor adalah kasus

WorldCom di tahun 2001, kasus Enron di tahun 2001, kasus Kimia Farma di tahun 2002, kasus Lippo di tahun 2003.

Penerapan etika bagi profesi auditor merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dengan seksama. Ada 4 bagian penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor yaitu:

1. Keahlian dan pengetahuan mengenai standar akuntansi dan standar penyusunan laporan keuangan
2. Standar pemeriksaan audit
3. Etika profesi auditor
4. Pemahaman terhadap dunia bisnis yang diadut.

Berdasarkan empat bagian tersebut telah tertulis jelas bahwa tuntutan utama yang wajib dimiliki oleh seorang auditor adalah menaati aturan etika profesi auditor yang telah ditetapkan. Suraida (2005:15) menjelaskan faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

Selain etika profesi, seorang auditor juga harus memiliki tindakan sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Perangkuhan keahlian dimulai dari pendidikan formal, dilanjutkan dengan pengalaman dan praktek auditing. Rahmawati dan Winarna (2002) mengemukakan bahwa *expectation gap* yang terjadi pada auditor terjadi karena sedikitnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki dan hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit dapat dilihat dari banyaknya jumlah jam terbang dalam melaksanakan prosedur audit terkait dengan pemberian

opini atas laporan hasil audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas dan berbeda akan memiliki wawasan dan tanggapan yang berbeda pula perihal data yang diperoleh selama proses pemeriksaan dan dalam memberi opini berupa kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa.

Menurut Libby dan Frederick (1990:85) pengalaman seorang auditor akan berdampak terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman auditor semakin beragam asumsi dalam pemaparan temuan audit. Berdasarkan berbagai alasan yang telah terungkap di atas, pengalaman kerja dilihat sebagai faktor yang sangat penting dalam memproyeksikan kinerja akuntan publik, dalam hal kualitas auditnya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi auditor dalam memberi opini audit adalah kompetensi auditor. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai kemahiran dan pelatihan teknis sebagai seorang auditor. Seorang auditor yang mempunyai keahlian dan kompetensi yang layak akan lebih dapat menanggulangi berbagai persoalan secara lebih spesifik dan lebih cepat mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan pentingnya etika, pengalaman, dan kompetensi auditor maka penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika, Pengalaman, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Kota Malang)”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh etika, pengalaman, dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh etika, pengalaman, dan kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Pengaruh etika, pengalaman, dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit
- b. Pengaruh etika, pengalaman, dan kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit
- c. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

- b. Bagi Auditor/KAP

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.